

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi struktur pendisiplinan tubuh melalui rahim tokoh perempuan dan upaya perlawanannya di dalam novel *Urīdu Rajulan*. Teori yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah teori tubuh perempuan oleh Simone de Beauvoir dan teori pendisiplinan tubuh oleh Michel Foucault, kemudian dilengkapi dengan teori feminisme.

Hasil dari penelitian ini adalah pendisiplinan tubuh melalui rahim Amīnah diawali adanya wacana tentang kebahagiaan keluarga hanya akan tercapai dengan lahirnya anak laki-laki. Proses pendisiplinan tubuh Amīnah dilakukan melalui sarana-sarana, pertama, pengawasan hierarki melalui panoptikon yang dilakukan keluarga Saīm. Pengawasan ini menyebabkan Amīnah menderita dan menyalahkan tubuhnya karena ia telah gagal untuk mewujudkan impian keluarga Saīm. Panoptikon lain yaitu masyarakat. Sarana yang kedua yaitu normalisasi, Amīnah mendapat hukuman dan terus mengalami eksploitasi sampai tubuhnya menjadi patuh. Sarana ketiga, yaitu pengujian (*l'examen*), diperoleh hasil bahwa tubuh melalui rahim Amīnah dianggap tidak patuh dan harus diganti dengan rahim perempuan lain yang diharapkan bisa melahirkan anak laki-laki.

Upaya perlawanan terhadap diskriminasi akibat pendisiplinan tersebut di antaranya, Amīnah mengajukan gugatan cerai kepada Saīm dan mengumumkannya di acara terkenal, sehingga membuat media heboh. Perlawanan Amīnah terhadap ibu mertuanya, yaitu membeberkan perlakuan buruk Yāminah di acara terkenal dan membuatnya menggila. Adapun bentuk perlawanan Amīnah terhadap masyarakat adalah Amīnah ingin mengoreksi kesalahan yang telah dibuat oleh masyarakat di seluruh negara Arab dan Timur yang telah menganiaya para perempuan karena melahirkan anak perempuan. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa langkah yang diambil Amīnah justru mengukuhkan nilai-nilai patriarki yang selama ini membelenggunya. Meskipun demikian, perlawanan Amīnah ini dapat membebaskan dirinya dan perempuan lain dari kesalahan yang selama ini membebani mereka.

Kata kunci: pendisiplinan tubuh, rahim, perempuan, wacana, kekuasaan, panoptikon, patriarki, perlawanan

ABSTRACT

This study aims to explore the disciplinary structure of the body through woman character's womb and her resistances in the novel *Urīdu Rajulan*. The theory used is theory of the female body by Simone de Beauvoir and theory of body disciplinary by Michel Foucault, then complemented by the theory of feminism.

The result of this study that the discipline of the body through Amīnah's womb begins with a discourse about family happiness can only be formed with the birth of a son. The process of disciplining Amīnah's womb was carried out through the means, first, hierarchical surveillance through panopticon by Salīm's family. This surveillance caused Amīnah to suffer and blame her body for failing to fulfill the dream of the Salīm's family. Another panopticon is society. The second means is normalization, Amīnah was punished and continued to exploitation until her body became obedient. The third means is testing (l'examen), the result was that Amīnah's womb was considered disobedient and had to be replaced with another woman's womb, which was expected to give birth to a son.

Amīnah's resistance to Salīm is divorce him and announced it at a famous program causing to stir in the media. Her resistance to her mother-in-law is exposing Yāminah's bad treatment at a famous program and driving her crazy. Amīnah's resistance to society is that Amīnah wants to correct the mistakes that have been made by people in all Arab dan Eastern countries who have persecuted women for giving birth to girls. However, it cannot be denied that the steps taken by Amīnah in fact reinforce the patriarchal values. Even so, her resistance can make Amīnah dan another women to free from the mistakes that have been burdening them.

Keywords: body disciplinary, womb, women, discourse, power, panopticon, patriarchy, resistance